

## **Peran Koneksi Politik Sebagai Pemoderasi Hubungan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Transportasi Tahun 2019-2023**

*The Role of Political Connections as A Moderator in the Relationship Between Corporate Governance and Earnings Management in Transportation Companies From 2019-2023*

**Muhammad Hanif Abdullah\*, Nurcahyono, R. Ery Wibowo, Alwiyah**

Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

\*Corresponding author : [hanif15092001@gmail.com](mailto:hanif15092001@gmail.com)

### **Abstrak**

Studi ini secara empiris menguji sejauh mana koneksi politik berperan dalam memoderasi dampak mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya komisaris independen, komite audit, serta kepemilikan manajerial, terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama 2019-2023. Hasil analisis regresi moderasi dengan Eviews 12 mengindikasikan adanya keterkaitan positif antara keberadaan komisaris independen dengan praktik manajemen laba. Sementara itu, tidak ditemukan hubungan signifikan komite audit dan kepemilikan manajerial dengan praktik manajemen laba serta koneksi politik dapat memperlemah tata kelola perusahaan dengan manajemen laba.

**Kata Kunci :** tata kelola perusahaan, manajemen laba, koneksi politik.

### **Abstract**

*This study empirically examines the extent to which political connections moderate the impact of corporate governance mechanisms, specifically independent commissioners, audit committees, and managerial ownership, on earnings management in transportation and logistics companies listed on the IDX from 2019-2023. The results of the moderation regression analysis using Eviews 12 indicate a positive relationship between the presence of independent commissioners and earnings management practices. Meanwhile, no significant relationship was found between audit committees and managerial ownership with earnings management, and political connections can weaken the relationship between corporate governance and earnings management.*

**Keywords :** corporate governance, earnings management, political connections.

## **PENDAHULUAN**

Wabah COVID-19 menyebabkan turunnya ekonomi global, termasuk penurunan kinerja keuangan yang dialami oleh perusahaan-perusahaan di sektor transportasi. Terbatasnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama pandemi COVID-19 telah mendorong mereka untuk mencari investor guna mempertahankan kelangsungan perusahaan. Dalam situasi di mana informasi yang relevan tentang suatu perusahaan sulit diperoleh, investor cenderung mengandalkan laporan keuangan sebagai sumber data utama untuk menilai potensi investasi.

Manajemen laba adalah tindakan manipulasi laporan keuangan guna membentuk profit perusahaan agar sesuai dengan yang diinginkan (Panjaitan & Muslih, 2019). Motivasi tertentu dapat menyebabkan manajer melaporkan aktivitas dan *financial report* yang tampaknya tidak sesuai keinginan atau situasi sebenarnya. Aspek yang dapat menurunkan kepercayaan terhadap laporan keuangan adalah adanya upaya manajemen

untuk memanipulasi angka-angka sehingga keuntungan perusahaan tampak lebih baik dari kenyataan (Fitri et al., 2022). Manipulasi angka-angka dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Mereka mungkin saja mengambil keputusan bisnis yang merugikan karena mengandalkan informasi yang tidak benar

Tujuan utama Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris variabel-variabel yang berkontribusi pada manajemen laba pada entitas. Tujuan kedua yaitu untuk mengetahui secara empiris faktor-faktor yang dapat memperlemah manajemen laba untuk mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan perusahaan. Topik ini relevan dengankondisi indonesia saat ini dimana terdapat dinamika ekonomi dan regulasi serta ketidakpastian ekonomi global dan lokal akibat dari pandemi covid 19, sehingga memerlukan bukti secara empiris faktor-faktor pada penelitian ini dapat memperlemah praktik manajemen laba. Penelitian ini memiliki kontribusi yaitu sebagai literatur yang dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada laporan keuangan untuk membangun kepercayaan investor dan stakeholder. Dengan memahami bagaimana berbagai faktor yang memengaruhi manajemen laba, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengurangi risiko manajemen laba.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (pengelola yang dipilih oleh prinsipal) dalam konteks perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal memberi tanggung jawab kepada agen untuk mencapai target dan tujuan tertentu. Teori ini juga berkaitan dengan manajemen laba, dimana manajer harus bertanggung jawab atas laporan keuangan dan perkembangan perusahaan, serta memberikan informasi yang jelas kepada investor secara akuntabel. Teori agensi menjelaskan bahwa komisaris independen dapat membantu mengawasi manajemen, sedangkan kepemilikan manajerial rendah dapat meningkatkan opportunistik. Komite audit yang baik dan koneksi politik yang tepat dapat mengurangi masalah keagenan.

### **2. Kommissaris Independen Terhadap Manajemen Laba**

Komisaris independen bertindak sebagai principal yang memantau agen, semakin banyak principal yang independen maka semakin besaar tekanan pada agen untuk bertindak secara transparan dan akuntabel, sehingga meminimalkanniat dalam bertindak manajemen laba (Immanuel & Hasnawati, 2022). Sejalan dengan penelitian (Nanda & Somantri, 2021) serta (Pratomo & Alma, 2020) yang menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif pada manajemen laba. Mengacu pada paparan sebelumnya, hipotesis yang diajukan yaitu:

H1 = komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **3. Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Komite audit memiliki peran pada konflik keagenan, dengan melibatkan pihak independen dalam proses pengawasan, komite audit dapat menaikkan kualitas pengawasan manajemen. Keaktifan komite audit yang tercermin dalam frekuensi rapat, dapat menurunkan keinginan manajemen untuk melakukan manipulasi laba (Pratama & Devi, 2021). Sejalan dengan penelitian (Sari & Susilowati, 2021) serta (Viodolin Manurung & Syafruddin, 2020) yang menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh negatif pada manajemen laba. Mengacu pada paparan sebelumnya, hipotesis yang diajukan yaitu:

H2 = komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **4. Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial memiliki keselarasan kepentingan antara direksi dan investor, disaat keduanya memiliki sasaran yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial perusahaan dapat menjadi mekanisme pengendalian yang efektif guna meminimalikan masalah kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Khalil et al., 2022). Sejalan dengan penelitian (Pratomo & Alma, 2020) yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba. Mengacu pada paparan sebelumnya, hipotesis yang diajukan yaitu:

H3 = kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

### **5. Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Koneksi Politik**

Komisaris independen yang memiliki koneksi politik akan melakukan tugasnya dengan lebih teliti untuk menghindari manajemen laba, politisi yang menjabat sebagai komisaris independen perusahaan juga akan menjalankan tugasnya dengan ketat dan bertanggung jawab untuk menjaga reputasinya karena menjaga keistimewaan hubungan politik dengan pemerintah (Savitri & Priantinah, 2019). Sejalan dengan penelitian (Harianto, 2022) serta (Khalil et al., 2022) yang menyebutkan bahwa koneksi politik memperlemah hubungan komisaris indeoenden pada manajemen laba. Mengacu pada paparan sebelumnya, hipotesis yang diajukan yaitu:

H4 = koneksi politik memperlemah hubungan komisaris independen terhadap manajemen laba

### **6. Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Yang Di Moderasi Oleh Koneksi Politik**

Koneksi politik dapat memberikan keuntungan finansial dan non-finansial bagi perusahaan yang membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik, kinerja perusahaan yang baik dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan sehingga manajer tidak perlu melakukan manajemen laba (Apriyani et al., 2019). Sejalan dengan penelitian (Harianto, 2022) serta (Armadiyanti & Iswati, 2019) yang menyebutkan bahwa koneksi polirik memperlemah hubungan komite audit pada manajemen laba. Mengacu pada paparan sebelumnya, hipotesis yang diajukan yaitu:

H5 = koneksi politik memperlemah hubungan komite audit terhadap manajemen laba.

## 7. Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Koneksi Politik

Koneksi politik dan kepemilikan manajerial saling memoengaruhi dalam tata kelola perusahaan, koneksi politik memberi akses dan perlindungan serta keamanan manajer, kepemilikan manajerial menyamakan kepentingan manajer dengan pemegang saham untuk menemukan keputusan yang baik (Fitri et al., 2022). Sejalan dengan penelitian (Aprillian & Hapsari, 2020) yang menyebutkan bahwa koneksi politik memperlemah hubungan kepemilikan manajerial pada manajemen laba. Mengacu pada paparan sebelumnya, hipotesis yang diajukan yaitu:

H6 = koneksi politik memperlemah hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif dengan populasi seluruh entitas transportasi dan logistik yang tercatat di BEI dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019-2023). Teknik pengambilan sampel yang diterapkan purposive sampling dengan kriteria berikut:

1. Entitas transportasi dan logistik yang tercatat di BEI sejak 2019-2023.
2. Entitas transportasi dan logistik yang memiliki data *annual report* lengkap dari 2019-2023.
3. Entitas transportasi dan logistik yang menyajikan data yang sesuai dengan komponen-komponen yang diperlukan pada studi ini

Data penelitian didapat dari situs resmi per perusahaan dan idx.co.id. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif, asumsi klasik, dan MRA dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12.

Penilaian variabel dependen manajemen laba (Y) diukur menggunakan *discretionary accrual* (DAC), model ini paling umum untuk mendeteksi manajemen laba (Dechow et al., 1992) dengan beberapa langkah berikut:

1. Total akrual

$$TAC = NI_{it} - CF_{it}$$

2. Nilai akrual dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}\right) = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}}\right) + e$$

3. Nilai *non-discretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \frac{\beta_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t)}{A_{it-1}} + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

4. Nilai *discretionary accruals* (DA)

$$DA_{it} = \left( \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

- $NI_{it}$  : Laba bersih pada tahun t  
 $CF_{it}$  : Arus kas operasi periode t  
 $TAC_{it}$  : Total akrual dalam periode t  
 $A_{it}$  : Total asset periode t-1  
 $\Delta REV_t$  : Perubahan pendapatan dalam periode t  
 $PPE_t$  : *Property, plan, and aqipment* periode t  
 $(\beta_1, \beta_2, \beta_3)$  : Koefisien regresi  
 $NDA_{it}$  : *Non akrual diskisioner* dalam periode t  
 $A_{it-1}$  : Total asset periode t-1  
 $\Delta REC_t$  : Perubahan piutang usaha dalam periode tahun t  
 $e$  : *Error term*  
 $DA_{it}$  : *Discretionary total akrual* tahun t

Pengukuran variabel independen komisaris independen (X1) menggunakan rumus

$$ICP = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

Pengukuran variabel independen komite audit (X2) menggunakan rumus

$$ACE = \frac{\text{jumlah komite audit yang memiliki latar belakang keuangan}}{\text{jumlah komite audit}}$$

Pengukuran variabel independen kepemilikan manajerial (X3) menggunakan rumus :

*Kepemilikan Manajerial*

$$= \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial}}{\text{seluruh saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

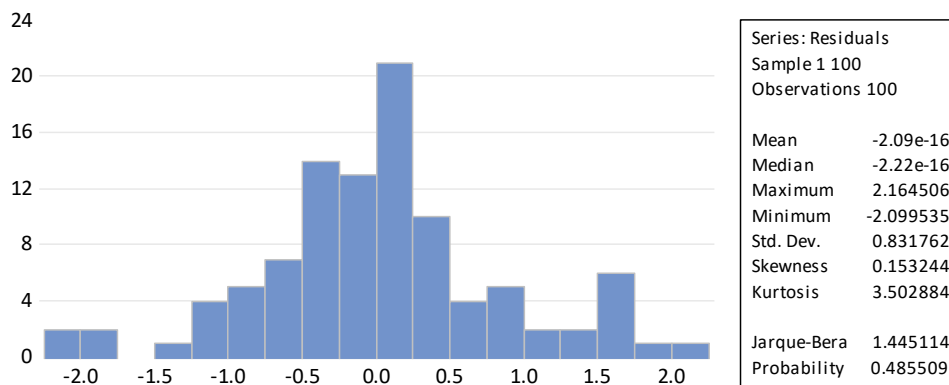
Pengukuran variabel moderasi koneksi politik memakai variabel dummy, yaitu nilai 1 menunjukkan terdapat koneksi politik, dan nilai 0 menunjukkan tidak ada koneksi politik dalam perusahaan (Fadillah & Lingga, 2021).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.** Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ML	-5,234	2,076	-0,989	1,233
KI	0,285	0,666	0,494	0,105
KA	0,5	1	0,832	0,170
KM	0	0,631	0,089	0,168
KP	0	1	0,340	0,476

**Grafik 2.** Hasil Uji Normalitas



Mengacu grafik 4.1, uji normalitas memakai uji jarque-bera dengan *probability* 0,485509 menunjukkan residual berdistribusi normal karena lebih dari 0,05.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

	ML	KI	KA	KM	KP
ML	1				
KI	0,22	1			
KA	-0,14	0,08	1		
KM	-0,01	-0,21	0,02	1	
KP	-0,27	-0,27	-0,09	-0,15	1

Hasil pengujian menggambarkan nilai koefisien korelasi antar variabel kurang dari 0,80 yang artinya data yang dipakai pada studi ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.537293	Prob. F(21,78)	0.9454
Obs*R-squared	12.63749	Prob. Chi-Square(21)	0.9208
Scaled explained SS	11.97043	Prob. Chi-Square(21)	0.9404

Nilai *probability Chi-square* Obs\*R-squared 0,3915 > 0.05. dari hasil pengujian disimpulkan tidak ada bukti empiris yang menunjukkan masalah heteroskedastisitas pada data.

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	9.031542	Prob. F(2,85)	0.0003
Obs*R-squared	17.52624	Prob. Chi-Square(2)	0.0002

Nilai *probability Chi-square* Obs\*R-squared 0,0941 > 0,05, yang artinya tidak ada masalah autokorelasi pada data.

**Tabel 6.** Hasil Uji F

F-statistic	10,35153
Prob (F-statistic)	0,000000

Nilai probabilitas F-statistic 0,00 < 0,05 yang artinya ada pengaruh simultan dari setiap variabel.

**Tabel 7.** Hasil Uji R

R-squared	0,610101
Adjusted R-squared	0,551163
S.E. of regression	0,826266

Nilai Adjusted R-squared 0.551163 mengindikasikan model regresi yang dikembangkan mampu menjelaskan 55,12% variabilitas manajemen laba. Artinya, sekitar 55% dari variasi manajemen laba dapat diatribusikan pada pengaruh gabungan variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, serta koneksi politik

**Tabel 8.** Hasil Uji MRA

Variabel	Coefficient	Prob
C	-4,424562	0,0000
Komisaris Independen	6,139082	0,0000
Komite Audit	0,699518	0,2866
Kepemilikan Manajerial	-0,084353	0,8865
Koneksi Politik	5,894982	0,0000

Variabel	Coefficient	Prob
Komisaris Independen*Koneksi Politik	-5,541142	0,0050
Komite Audit*Koneksi Politik	-4,511850	0,0004
Kepemilikan Manajerial*Koneksi Politik	-3,511265	0,0371

Pada tabel 4.7 kita dapat melihat persamaan regresi yang dihasilkan berikut ini:

$$ML = -4,424562 + 6,139082 (KI) + 0,699518 (KA) - 0,084353 (KM) + 1,229052 (KP) - 5,541142 (KI)(KP) - 4,511850 (KA)(KP) - 3,511265 (KM)(KP) + E$$

Pada tabel 4.7. Adjusted R- Squerd 0.551163 atau setara dengan 55,12%. Artinya, sekitar 55% darivariasi manajemen laba dapat diatribusikan pada pengaruh gabungan variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial serta koneksi politik.

Nilai koefisien regresi yaitu 6,139, nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya komisaris independen terdapat pengaruh positif pada manajemen laba, hasil uji ini tidak mendukung hipotesis pertama. Dikarenakan hipotesis yang diinginkan yaitu negatif, maka hipotesis pertama di tolak. Penelitian (Fionita & Fitra, 2021), (Solihah & Rosdiana, 2022) dan (Pratomo & Alma, 2020) mendukung temuan penelitian ini, hasil menyatakan komisaris independen memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba.

Hasil menyebutkan variabel komite audit tidak memiliki hubungan terhadap manajemen laba, dengan koefisien 0,699518 serta nilai signifikansi  $0,2866 > 0,05$ . Hipotesis kedua tidak diterima, hasil studi mengindikasikan komite audit tidak efektif mencegah manajemen laba. Penelitian (Karina & Sutarti, 2021). (Kusumawati, 2019), dan (Solihah & Rosdiana. 2022) mendukung penelitian ini, komite audit tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil menyebutkan kepemilikan manajerial tidak memiliki hubungan terhadap manajemen laba, dengan koefisien -0,084353 dan signifikansi  $0,8865 > 0,05$ . Hasil mengindikasikan hipotesis ketiga tidak diterima. Hasil studi menyatakan kepemilikan manajerial tidak selalu menjadi penyebab utama manajemen laba. Penelitian (Armadiyanti & Iswati, 2019) mendukung penelitian ini, hasil mengatakan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Nilai koefisien regresi -5.541142 dan signifikansi  $0,005 < 0,05$ , mengindikasikan variabel komisaris independen yang dimoderasi oleh koneksi politik dapat memperlemah manajemen laba. Hasil mendukung hipotesis keempat, hasil menyatakan komisaris independen yang memiliki koneksi politik yang kuat, maka dapat mengurangi independensi dan membuat lebih enggan untuk melakukan praktik manajemen laba (Pratomo & Rana, 2021). Penelitian ini didukung oleh (Maimunah Agustin, 2020) hasil menyatakan koneksi politik dapat memperlemah hubungan komisaris independen terhadap manajemen laba.

Nilai koefisien regresi yang tercatat yaitu -4.51185 dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Komite audit yang dimoderasi oleh koneksi politik dapat memperlemah



manajemen laba. Hasil uji ini mendukung hipotesis kelima, komite audit yang mempunyai koneksi politik yang kuat, maka lebih efektif dalam menjalankan tugas untuk mencegah manajemen laba (Aprillian & Hapsari, 2020) Penelitian ini didukung oleh (Harianto, 2022) dan (Armadiyanti & Iswati, 2019), hasil menyatakan koneksi politik dapat memperlemah hubungan komite audit terhadap manajemen laba.

Nilai koefisien regresi yang tercatat yaitu -3511265 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . mengindikasikan kepemilikan manjerial yang dimoderasi oleh koneksi politik bisa memperlemah manajemen laba. Hasil mendukung hipotesis keenam, perusahaan dengan kepemilikan manajerial tinggi dan koneksi politik yang kuat maka manajer akan enggan melakukan manajemen laba dibandingkan dengan tidak memiliki koneksi politik (Yunita 2022). Penelitian ini didukung oleh (Wijaya & Hendriyeni. 2021) dan (Riski 2022), hasil menyatakan koneksi politik dapat memperlemah hubungan kepemilikan manjerial terhadap manajemen laba.

## KESIMPULAN

Menurut riset variabel komisari independen berpengaruh positif pada manajemen laba serta komite audit dan kepemilikan manajerial tidak memiliki kontribusi pada manajemen laba variabel koneksi politik dalam pemoderasi pada hubungan tata kelola perusahaan memperlemah manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillian, E., & Hapsari, D. W. (2020). Pengaruh tata kelola perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 127–142.
- Apriyani, Ika, S. R., & Sarnowo, H. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ISEI*, II(1), 8–15.
- Armadiyanti, P., & Iswati, S. (2019). Corporate Political Connection and Audit Quality. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16(2), 122–140. <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.07>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1992). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 67(2), 19–39. <https://doi.org/10.2307/244594>
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893–907.
- Fitri, A., Rimbano, D., Zafina, A., Fransiska, F., & Kholifah, S. Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 208–217.

- Hariato, S. (2022). Koneksi Politik, Kualitas Auditor, Kepemilikan Keluarga, dan Manajemen Laba: Rill dan Akruar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi Ventura*, 25(2), 204–216. <https://doi.org/10.14414/jebav.v25i2.3012>.ABSTRAK
- Immanuel, G. R., & Hasnawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1585–1594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14748>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Karina, & Sutarti. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1).
- Khalil, M., Harianto, S., & Guney, Y. (2022). Do political connections reduce earnings management? *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 59(1), 273–310. <https://doi.org/10.1007/s11156-022-01062-y>
- Kusumawati, E. (2019). Determinan Manajemen Laba: Kjaian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di BEI. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Maimunah Agustin, S. (2020). Pengaruh Gender Dwean Komisaris, Struktur Kepemilikan dan Family Control Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.
- Nanda, U. L., & Somantri, Y. F. (2021). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 6(1), 13–19. <https://doi.org/10.25134/jrka.v6i1.3403>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba : Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20.
- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan .... *JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2614–1930), 394–402. [https://repo.undiksha.ac.id/4625/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/4625/3/1617051191-BAB 1 PENDAHULUAN.pdf](https://repo.undiksha.ac.id/4625/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/4625/3/1617051191-BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf)
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 98–107. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3675>
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris

- Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 91–103.
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Nominal*, VIII.
- Solihah, S., & Rosdiana, M. (2022). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Sustainable*, 02(1), 59–79.
- Viodolin Manurung, R., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Akrual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wijaya, P. M. N., & Hendriyeni, N. S. (2021). FCF dan Leverage terhadap Manajemen Laba Dengan GCG sebagai Pemoderasi ( Sektor Transportasi ). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 103–113.